

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang subur dan dikenal sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Keanekaragaman hayati di Indonesia meliputi tumbuhan dan hewan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Salah satunya tumbuhan yang beranekaragam jenis hampir dapat dijumpai pada setiap wilayah di Indonesia. Misalnya tumbuhan memiliki banyak potensi, salah satunya dapat berpotensi sebagai bahan pangan. Potensi ketersediaan pangan lokal sangat melimpah. Pangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, kebutuhan tersebut merupakan salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia. Namun di Indonesia hanya mengandalkan satu jenis tanaman sebagai sumber pangan utamanya yaitu beras. Iyas, dkk. (dalam Marita, 2019:1) . Di Indonesia tidak semua kebutuhan pangan masyarakat dapat terpenuhi, kondisi pemenuhan pangan sebagai hak dasar masih menjadi permasalahan mendasar dari permasalahan kemiskinan di Indonesia (Hamid, dkk. dalam Sudarsih, 2018:1). Di negeri kita, kesadaran untuk memanfaatkan komoditas pangan lokal sebagai bahan pangan utama sumber karbohidrat sesungguhnya pernah membudaya. Dahulu mengenal pulau Madura dengan jagungnya, dan Maluku maupun Papua

dengan sagunya. Namun, kekhasan ini mulai memudar terutama sejak beras dicitrakan sebagai satu-satunya makanan terlayak bagi rakyat Indonesia dan menjadikan beras sebagai konsumsi sehari-hari (Slamet. 2009).

FSVA (Food Security and Vulnerability Atlas) atau peta ketahanan dan ketahanan pangan Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2015 melakukan pengelompokan status ketahanan pangan menjadi 6 kategori prioritas. Dimana wilayah prioritas 1 termasuk ke dalam daerah dengan status rentang pangan, dan prioritas 6 adalah wilayah yang berstatus ketahanan pangan. Berdasarkan hasil *FSVA* 2015 didapatkan bahwa ketahanan pangan telah meningkat untuk sebagian besar masyarakat Indonesia antara tahun 2009 dan 2015. Namun dapat penurunan status prioritas sebanyak satu tingkat atau lebih di 8% dari seluruh wilayah Indonesia. Haliza *et al.* (2012) menyatakan pula bahwa Indonesia sebagai beriklim tropis memiliki potensi di sektor pertanian yang cukup besar. Berbagai komoditas pertanian memiliki kelayakan yang cukup baik untuk dikembangkan di Indonesia, salah satunya umbi-umbian. Umbi-umbian merupakan bahan pangan yang memiliki rasa yang unik dan kandungan gizi yang baik, sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber pangan atau sebagai bahan pangan alternatif.

Umbi-umbian sebagai bagian dari kekayaan hayati Indonesia merupakan bahan pangan lokal yang perlu dilestarikan, budidaya pemanfaatannya. Namun sejauh ini, konsumsi umbi-umbian baru mencapai 40 g/kapita/hari atau sekitar 6% dari konsumsi ideal yang ditetapkan sebesar 100 g/kapita/hari pada Pola Pangan Harapan (PPH) (Ariani, 2010), bahkan cenderung mengalami penurunan. Pada saat ini kelompok padi-padian masih mendominasi, sehingga konsumsi umbi-umbian perlu didorong dan ditingkatkan agar skor PPH yang baru mencapai 75,5

pada tahun 2012 dapat memenuhi target skor 93,3 pada tahun 2014 dan 100 pada tahun 2020 (Pusat Data dan Informasi Pertanian, 2013). Memungkinkan tumbuhnya ketahanan pangan pada masing-masing keluarga yang pada akhirnya dapat meningkatkan mengonsumsi umbi-umbian.

Umbi-umbian yang dapat tumbuh dengan baik di hampir seluruh wilayah Indonesia. Umbi-umbian merupakan salah satu komoditas pertanian yang memberikan sumbangsih cukup besar terhadap keanekaragaman pangan dan kecukupan gizi masyarakat karena mengandung vitamin, mineral dan serat (Komarayanti. dalam Marita 2019 : 1). Umbi-umbian merupakan salah satu potensi lokal yang perlu dikembangkan dan memiliki berbagai keunggulan, diantaranya : mempunyai kandungan gizi dan karbohidrat yang tinggi sebagai sumber pangan, dapat tumbuh di daerah marginal dimana tanaman lain tidak bisa tumbuh dan dapat disimpan dalam bentuk pati. Selain itu, umbi-umbian merupakan salah satu penunjang ketahanan pangan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Umbi banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pengganti beras maupun terigu karena mengandung sumber karbohidrat, akan tetapi pemanfaatan umbi tersebut masih belum maksimal.

Walaupun Indonesia bukanlah daerah asal tanaman umbi-umbian, hampir semua jenis tanaman umbi-umbian terdapat di Indonesia. Jenis umbi-umbian yang ditanam di Indonesia antara lain iles-iles, ubi kayu, ubi jalar, gadung, gembili, gembolo, suweg, porang, ganyong, kimpul dan lainnya. Di Indonesia jenis umbi-umbian yang telah populer ditanam petani seperti singkong dan ubi jalar.

Sedangkan umbi yang tidak populer atau langka ditanam petani seperti gadung, kimpul, uwi-uwian, ganyong, garut, suweg dan iles-iles.

Indonesia kaya akan berbagai jenis umbi-umbian yang dapat dikembangkan dalam berbagai keadaan agroklimat sebagai bahan baku tepung. Selain itu penyajian umbi-umbian dapat dilakukan dengan direbus, digoreng, ataupun dikukus. Disamping diolah langsung dari bahan basahnya, umbi-umbian dapat juga diolah menjadi bahan setengah jadi berupa tepung yang selanjutnya dapat diolah menjadi masakan atau makanan yang memiliki daya simpan lebih lama dan daya jual lebih tinggi. Contohnya dalam pembuatan mie, keripik ubi jalar dan ubi kayu, pengganti tepung terigu pada roti tawar, dan pembuatan kue bolu. Pengolahan ubi jalar menjadi tepung merupakan salah satu pengawetan dan penghematan ruang penyimpanan.

Secara keseluruhan kabupaten Jember memiliki luas 3.293,34 km² dan lahan pertaniannya seluas 78.815 hektar. Kabupaten Jember sendiri merupakan salah satu daerah yang memiliki umbi-umbian yang cukup melimpah. Hal ini dapat dilihat dari data umbi Nasional Provinsi Jawa Timur memiliki luas panen ubi kayu sebesar 173,23 ribu hektar. Sedangkan luas panen ubi kayu yang dimiliki Kabupaten Jember sebesar 607 hektar maka dari data tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang berpotensi sebagai daerah penghasil tanaman umbi-umbian.

Umbi-umbian dijadikan sebagai tanaman sumber karbohidrat alternatif karena menghasilkan karbohidrat yang murah, efisien dan dapat digunakan sebagai suplemen bahan pangan pokok beras (Kasno. 2006, hal 45). Konsumsi beras tidak semuanya dapat disubstitusi oleh umbi-umbian sebagai sumber karbohidrat alternatif

untuk mengatasi kelangkaan pangan sangat kompetitif dibandingkan dengan bahan pangan lainnya. Umbi-umbian di Indonesia sendiri merupakan sumber karbohidrat ketiga setelah beras dan jagung.

Desa Sukorambi merupakan desa yang terletak dibagian utara wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan. Berbagai komoditas pertanian memiliki kelayakan yang cukup baik untuk dikembangkan di Desa Sukorambi ini salah satunya adalah umbi-umbian. Tanaman yang menjadi varietas umum adalah ubi-ubian seperti ubi kayu. Umbi-umbian sendiri telah dikenal sejak lama oleh warga Desa Sukorambi ini, namun belum banyak yang paham benar dengan umbi-umbian yang dikonsumsi baik dari keanekaragaman jenis umbi-umbian maupun dari segi pemanfaatannya. Berdasarkan paparan diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Keanekaragaman Jenis Umbi-Umbian Sebagai Sumber Karbohidrat Bahan Pangan di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember”**.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana keanekaragaman jenis umbi-umbian di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember ?
2. Apakah ada variasi keanekaragaman karbohidrat pada jenis umbi-umbian yang ditemukan berdasarkan literatur di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember?

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di semua dusun yang ada di Desa Sukorambi dan berfokus pada keanekaragaman jenis umbi-umbian sebagai sumber karbohidrat bahan pangan di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

1.4. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis umbi-umbian di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui variasi keanekaragaman karbohidrat pada jenis umbi-umbian yang ditemukan berdasarkan literatur di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan bisa diperoleh dari penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Peneliti
 - a. Dapat mengetahui berbagai keanekaragaman jenis umbi-umbian sebagai sumber karbohidrat bahan pangan di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.
 - b. Dapat mengetahui hasil dari penelitian keanekaragaman jenis umbi-umbian sebagai sumber karbohidrat bahan pangan di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang keberagaman jenis umbi-umbian sebagai sumber karbohidrat bahan pangan pengganti beras di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

1.6. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini dapat diasumsikan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan teknik melakukan survey lokasi, wawancara semistruktur secara online , mendokumentasikan umbi-umbian yang ditemukan berdasarkan informasi yang didapatkan dari seorang informan dan mengidentifikasi tanaman dengan mencari di buku maupun literatur sehingga mempermudah peneliti dalam mengolah dan mengumpulkan data.
2. Peneliti akan mengidentifikasi umbi-umbian yang dibudidayakan di Desa Sukorambi sebagai sumber karbohidrat pengganti beras

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian di lakukan di Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.
2. Tanaman yang diteliti yaitu umbi-umbian yang ditemukan dilokasi penelitian
3. Mengidentifikasi jenis umbi-umbian sebagai sumber karbohidrat bahan pangan menggunakan kunci determinasi dan buku flora.

1.8. Definisi Istilah

Berikut ini adalah definisi istilah untuk setiap variable dalam penelitian :

1. Keanekaragaman jenis

Keanekaragaman jenis adalah perbedaan yang dapat ditemukan pada komunitas atau kelompok berbagai spesies yang hidup di suatu tempat.

2. Umbi-umbian

Umbi-umbian merupakan tanaman pangan penting sumber karbohidrat terutama dalam bentuk pati.

3. Umbi-umbian sebagai sumber karbohidrat bahan pangan

Umbi-umbian sebagai sumber karbohidrat bahan pangan yang dapat diandalkan sebagai kebutuhan pengganti beras. Umbi-umbian memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi, meskipun masih lebih rendah dibandingkan dengan beras.

Karbohidrat merupakan salah satu zat gizi yang diperlukan oleh manusia yang berfungsi untuk menghasilkan energi tubuh manusia

Karbohidrat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu karbohidrat kompleks dan karbohidrat sederhana. Karbohidrat kompleks terdiri dari polisakarida dan non pati (serat). Sedangkan karbohidrat sederhana terdiri dari monosakarida, disakarida dan oligosakarida.

4. Desa Sukorambi

Desa Sukorambi merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukorambi yang memiliki potensi alam cukup tinggi, daerah pertanian yang subur untuk pengembangan pangan yang berada sebelah utara wilayah Kabupaten Jember.

